

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim seharusnya mampu memanfaatkan sumber daya maritimnya secara berkelanjutan. Namun, pemanfaatan sumber daya maritim selama ini cenderung mengabaikan kelestarian lingkungan. Akibatnya, perairan Indonesia banyak mengalami pencemaran salah satu sumber utamanya berasal dari limbah domestik pemukiman (Fildzah et al., 2016). Akibat pencemaran limbah domestik, kualitas perairan dipesisir telah melampaui baku mutu yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan adanya pencemaran lingkungan sehingga dapat berakibat negatif bagi kesehatan masyarakat sekitar. Serta semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, pencemaran lingkungan menjadi salah satu permasalahan yang banyak ditemui pada daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Tendean, Tilaar, & Karongkong, 2014). Dampak dari kepadatan penduduk terutama di kota Manado ialah masyarakat yang membuang kotoran limbah cair domestik *grey water* masih dilakukan pada tempat yang tidak tepat seperti di permukaan tanah, drainase, langsung ke sungai dan sembarang tempat yang tidak bertuan dan tanpa dilakukan pengelolaan, dan untuk jenis limbah *black water* diolah sementara melalui septic tank individu/cubluk dan langsung ke sungai.

Air limbah hasil kegiatan rumah tangga apabila langsung dibuang ke badan air tanpa dikelola terlebih dahulu dengan baik berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan baik dari segi estetika, kesehatan masyarakat maupun dari segi lingkungan badan air (Ulum, 2015). Seperti limbah cair berupa air bekas buangan kamar mandi serta buangan dapur dan cucian (*grey water*), serta limbah padat berupa urine dan tinja (*black water*) masyarakat masih membuang kotoran limbah cair domestik *grey water* dilakukan pada tempat yang tidak tepat, seperti di permukaan tanah, drainase, dan langsung ke sungai tanpa di melakukan pengolahan, dan limbah *black water* dilakukan tanpa pengolahan langsung ke sungai hal ini dapat mencemari lingkungan dan berdampak buruk bagi kesehatan seperti penyakit *Diare, Hepatitis A, Kolera, dan Typus* (Tendean et al., 2014).

Kota Cimahi mengalami perubahan pembangunan yang pesat karena banyaknya pabrik tekstil di kawasan kel. Melong kec. Cimahi selatan, oleh karena itu jumlah penduduk dan urbanisasi meningkat menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan pencemaran air pada badan sungai dan faktor lingkungan di kawasan kel. Melong kec. Cimahi Selatan yang tidak sehat dan kumuh. Kota Cimahi terdiri dari 3 kecamatan yaitu kecamatan Cimahi Utara, kecamatan Cimahi Tengah, kecamatan Cimahi selatan, luas area administratif kota cimahi adalah 40,23 Km² (4.023,73 ha) (Geografis & Administrasi, 2019).

Kota Cimahi berupaya melakukan pengelolaan air limbah domestik yang lebih optimal untuk mewujudkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, dibutuhkan peran serta masyarakat, terkait pengetahuan, perilaku masyarakat serta kontribusi pemerintah dalam

menyediakan sarana sistem pengelolaan air limbah domestik-terpusat (*SPALD-T*). Menurut Undang-Undang RI No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat 2, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. maka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sangat bergantung pada perilaku manusia (UURI, 2009). Oleh karena itu pemerintah kota cimahi dan Satuan Organisasi Perangkat Daerah yang bertanggung jawab melaksanakan urusan pengelolaan air limbah domestik, telah membangun sistem pengelolaan air limbah domestik-terpusat (*SPALD-T*) dikawasan Melong sukahaji RT 03 untuk mencegah pencemaran ke badan sungai (Perda, 2015).

Berdasarkan survei pendahuluan, pertumbuhan penduduk mengakibatkan tidak tersedianya lahan untuk membangun *SPALD-T*, serta struktur bangunan dari rumah ke *SPALD-T* harus landai mengakibatkan kapasitas *SPALD-T* dikawasan Melong Sukahaji RT 03 tidak dapat mencakup semua, hanya dapat diakses oleh 50 rumah, dan sudah sesuai dengan capaian dan target, dan Melong Sukahaji Rt 03 merupakan uji coba dalam membuat (*SPALD-T*). Masyarakat yang tidak mengakses *SPALD-T* dalam pengelolaan limbah cair domestik masih ke badan sungai, drainase, dan menyatukan limbah *black water*, *grey water* dalam satu *cubluk*. Terlihat dari warna, sisa makanan yang terdapat di drainase dan bau yang menyengat dari sekitaran sungai, faktor masyarakat masih

menggunakan badan sungai serta drainase sebagai tempat untuk membuang limbah cair domestik dikarenakan kurangnya pengetahuan dan perilaku.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, dalam perilaku pengelolaan limbah cair domestik masyarakat masih membuang ke badan sungai dikarenakan tidak tersedianya sarana prasarana. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran pengetahuan dan perilaku pengelolaan limbah cair domestik masyarakat Melong Sukahaji Rt 03 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pengelolaan Limbah Cair Domestik Masyarakat Melong Sukahaji RT 03 di Wilayah Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pengelolaan Limbah Cair Domestik Masyarakat Melong Sukahaji RT 03 di Wilayah Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mengenai pengelolaan limbah cair domestik masyarakat Melong Sukahaji RT 03 di wilayah Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan

2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mengenai karakteristik limbah cair domestik masyarakat Melong Sukahaji RT 03 di wilayah kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan
3. Untuk mengetahui gambaran perilaku mengenai pengelolaan limbah cair domestik masyarakat Melong Sukahaji RT 03 di wilayah Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan
4. Untuk mengetahui gambaran perilaku ketersediaan dan terpenuhi persyaratan sarana dan prasarana dalam pengelolaan limbah cair domestik masyarakat Melong Sukahaji RT 03 di wilayah kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan limbah cair domestik yang tidak mengakses *SPALD-T* di Melong Sukahaji RT 03 di wilayah Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan dengan metode wawancara kepada masyarakat, serta melakukan observasi dari perilaku masyarakat dalam pengelolaan limbah cair domestik.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat memperdalam pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti khususnya dalam bidang limbah cair domestik dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dikampus Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Bandung

1.5.2 Manfaat Bagi Institusi

Bagi institusi bermanfaat menambah bahan kepustakaan dan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya di politeknik kesehatan Bandung jurusan kesehatan lingkungan

1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang limbah cair domestik dan merubah prilaku masyarakat dalam pengelolaan limbah cair domestik ke badan sungai serta merubah kesadaran masyarakat pentingnya sarana prasarana dalam pengelolaan limbah domestik

